

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sastra adalah karya fiksi, imajinatif yang lahir dari kreativitas seorang pengarang dengan ide-ide kreatif. Sastra sering kali menggambarkan berbagai aspek kehidupan sosial, seperti moral, budaya, dan psikologi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sembiring dkk. (2018:158), sastra mencerminkan proses melihat dan membicarakan hal-hal menarik dalam kehidupan. Oleh karena itu, sastra dapat dipandang sebagai suatu siklus kehidupan yang di dalamnya pengarang menyampaikan pesan dan kesan tertentu kepada pembaca.

Sastra tidak hanya dapat memengaruhi masyarakat, tetapi juga dapat memengaruhi masyarakat itu sendiri. Dalam situasi tertentu, pengarang menggunakan sastra sebagai sarana untuk menyampaikan gagasan dan fantasinya, yang diwakili oleh karakter tokoh utamanya. Sastra dapat dianalisis melalui pendekatan psikologi sastra, yang berfokus pada hubungan antara tokoh dan kepribadiannya (Lairabu et al., 2018:72).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Novelet adalah jenis karangan fiksi yang lebih panjang daripada cerita pendek, tetapi tidak sepanjang buku. Sering disebut sebagai Novelet, novelet sering kali berfokus pada satu peristiwa, keadaan, atau konflik. Novelet terdiri dari dua bagian utama: aspek internal dan eksternal. Tema, tempat, sudut pandang, cerita, karakter, gaya, dan moral adalah contoh aspek intrinsik. Faktor ekstrinsik adalah komponen yang berasal dari sumber luar yang berdampak pada proses penulisan..

Pernyataan dari, Nurgiyantoro (2013:29), Priyatni (2010:109), dan Sehandi (2014:54) yang membahas tentang komponen baru ke dalam dua kategori: intrinsik dan ekstrinsik. Keduanya berperan penting dalam pembentukan alur. Aspek intrinsik meliputi unsur-unsur novel seperti topik, tempat, sudut pandang, cerita, penokohan, gaya bahasa, dan moralitas.

Sedangkan komponen ekstrinsik adalah pengaruh eksternal yang memengaruhi proses pembuatan karya sastra.

Psikologi merupakan ilmu yang berhubungan dengan sastra karena ilmu ini membahas tentang prinsip-prinsip psikologi. Hubungan antara sastra dan psikologi bersifat dua arah. Hubungan ini memiliki hubungan yang jelas. Oleh karena itu, psikologi sebagai ilmu yang mendasari pikiran manusia dapat digunakan untuk memahami sebuah karya sastra dengan lebih baik.

Pendekatan untuk meneliti karya sastra dari sudut pandang psikologis disebut psikologi sastra. Psikologi sastra, menurut Minderop (2016:54), bertujuan untuk memahami kondisi psikologis seorang tokoh atau pengarang sebagaimana mereka digambarkan melalui tulisan. Dinamika kepribadian—yaitu, perubahan pada diri seseorang yang memengaruhi upaya untuk mencapai keseimbangan dan kesuksesan—merupakan komponen utama psikologi sastra. Menurut Fudyartanta (2012:247), dinamika kepribadian merupakan refleksi dari pergeseran perilaku manusia biasa yang disebabkan oleh energi psikis, seperti hasrat, dan konflik psikologis. Sebagai jenis energi mental, libido merupakan kekuatan hasrat psikologis yang dapat diukur menggunakan berbagai teknik psikologis. Sekalipun perubahan ini berakar pada pengalaman masa lalu, perubahan tersebut juga dapat merupakan hasil dari kejadian saat ini.

Dinamika kehidupan sangat dipengaruhi oleh masalah sosial, termasuk pertikaian keluarga, hubungan interpersonal, dan masalah keagamaan. Misalnya, *introversi* sering dianggap sebagai penyakit mental dan fisik. Menurut Anggraini & Subandiyah (2022:15), karakteristik ini lebih jelas terlihat pada masa remaja, ketika orang sering kali memiliki lebih sedikit teman dan lebih banyak berkomunikasi secara verbal (Hamzah, 2019:39). Karena

introversi memiliki kepribadian yang khas, hal itu menjadikannya subjek sastra yang lebih menarik..

Mereka memiliki watak *introversi* yang keras kepala, menyendiri, dan mungkin sedikit pemalu. Menurut Anggraini dan Subandiyah (2022:15), perilaku *introversi* pada remaja dapat dikenali dan dipahami. Akibatnya, mereka akan terus memiliki beberapa tema dan menjadi lebih *introversi*. Seorang *introversi* terlibat dalam interaksi sosial, meskipun dengan hati-hati (Hamzah, 2019:39). Karakteristik khas dari kepribadian *introversi* memotivasi para sarjana, kritikus, dan bahkan penulis untuk melakukan penyelidikan yang ekstensif. Orang yang *introversi* dapat berubah dan beradaptasi secara efisien, tetapi salah satu ciri *introversi* adalah kecenderungan untuk ragu-ragu dan berjuang dengan interaksi sosial. Di sisi lain, *introvert* dicap demikian ketika mereka menunjukkan banyak kepribadian. Oleh karena itu, penelitian mengenai perilaku *introversi* menjadi penting dan signifikan, terutama dalam memahami perubahan atau metamorfosis yang terjadi dalam diri individu..

Dalam sebuah Novelet *Hidup Ini Brengsek dan Aku Dipaksa Menikmatinya* karya Puthut EA dan Gindring Wasted mengilustrasikan bagaimana kehidupan manusia menjadi rumit dan terjalin dalam dunia yang penuh tekanan dan ketidakadilan sosial. Cerita ini membawa pembaca pada perjalanan emosional dengan karakter "Aku," yang lahir di atas becak dan telah mengalami banyak tragedi sejak lahir, termasuk kematian ayahnya karena penyakit jantung. Berbagai kesulitan yang ia hadapi di rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakatnya menunjukkan bagaimana pengalaman hidup membentuk kepribadian seseorang, terutama jika mempertimbangkan karakteristik kepribadian yang tertutup.

Sosok "aku" sering digambarkan dalam rangkaian cerita sebagai individu pendiam yang ingin tahu dan merasa tidak memahami dirinya sendiri. Ia depresi karena tidak mampu menghadapi tuntutan lingkungannya, bukan karena ia melakukan kesalahan. Ia merasa terasing

secara sosial, yang semakin dipertegas oleh kejadian-kejadian pahit seperti dikeluarkan dari sekolah tanpa alasan. Kecenderungan untuk menarik diri dari situasi sosial akibat kejadian traumatis atau kurangnya dukungan emosional merupakan salah satu ciri kepribadian *introversi*.

Puthut EA mengilustrasikan dalam buku ini bagaimana pertikaian keluarga dan keadaan sosial dapat memengaruhi perkembangan kepribadian *introversi*. Karakter "aku" mewakili seseorang yang merasa sulit untuk menyesuaikan diri dengan standar dan harapan sosial. Pertemuan-pertemuan ini menunjukkan bahwa *introversi* dipengaruhi oleh interaksi kontekstual yang rumit selain menjadi fitur intrinsik.

Kemampuan karya ini untuk menggambarkan masalah psikologis dengan tepat dan menyeluruh membuatnya penting untuk penelitian. Selain meneliti perjuangan psikologis para tokoh, penulis juga menghubungkannya dengan masalah sosial ekonomi yang lebih umum seperti norma budaya dan kesenjangan kelas. Hal ini menawarkan perspektif baru tentang cara pengaruh lingkungan memengaruhi pembentukan dan evolusi dinamika kepribadian.

Dengan suasana yang nyaman dan emosional, karya ini memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan. Pembaca diajak untuk memahami sisi lain dari kepribadian *introversi* yang sering disalahkan, terutama dalam masyarakat yang cenderung lebih menghargai sifat ekstrovert. Novelet ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki perjalanan unik yang layak untuk dialami dan dipahami.

Psikologi kepribadian Carl Gustav Jung merupakan salah satu gagasan relevan yang menjadi dasar metode psikologi sastra dalam kajian ini. Landasan utama kajian ini adalah penerapan teori psikologi kepribadian Carl Gustav Jung.

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini meliputi studi yang dilakukan oleh Zhanen A'rofani Wakhid (2018) dengan judul '*Representasi Tipe*

Kepribadian Ekstrovert dalam Novel Anak Hwaiting dan Little Ballerina Karya Muthia Fadhillah Khairunnisa: Kajian Psikologi Carl Gustav Jung.' Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan strategi utama teknik deskriptif analitis. Tiga simpulan utama penelitian ini adalah: (1) kepribadian ekstrovert dapat dibagi menjadi empat kategori: pemikiran ekstrovert, perasaan ekstrovert, persepsi ekstrovert, dan intuisi ekstrovert; (2) faktor-faktor perkembangan kepribadian ekstrovert; dan (3) strategi pemecahan masalah ekstrovert yang dapat saling mendukung, bertentangan, atau koheren.

Kedua, "Karakter Kevin dalam Novel Boy Candra: Bagai Hujan yang Jatuh ke Tanah: Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung" karya Anisa Rahmawati (2018) mengeksplorasi karakter Kevin dalam buku tersebut dengan berfokus pada sifat batinnya. Berdasarkan hasil analisis, sikap mental Kevin dapat diklasifikasikan sebagai *introversi* atau ekstrovert. Kevin menunjukkan kedua tipe kepribadian tersebut dalam tindakan dan perilakunya dalam konteks yang berbeda. Kevin memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, menunjukkan kepribadiannya yang ekstrovert.. Delapan kategori fungsi jiwa manusia—pemikiran *introversi*, perasaan *introversi*, penginderaan *introversi*, intuisi *introversi*, dan intuisi *introversi*—juga diteliti dalam penelitian ini. Setiap kategori ini menjelaskan bagaimana manusia menggunakan indra, intuisi, pikiran, dan emosi mereka untuk menyerap informasi dan berinteraksi dengan dunia luar.

Ketiga, Irsyad Zulfahmi (2014) mengkaji puisi "*Fenomena Sosial dalam Pesan Puitis tentang Uang*" dan "*Mencukur Sebelum Tidur*" karya Joko Pinurbo. Pengaruhnya terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia juga dicakup dalam kajian ini. Puisi Pesan Uang yang terdiri dari lima belas baris dan empat bait mengisahkan seorang lelaki yang mencari uang untuk memperbaiki hidupnya, yang berdampak pada unsur material dan moral. Sebaliknya, tubuh digambarkan sebagai peristiwa alamiah dalam puisi Mencukur Sebelum Tidur yang

terdiri dari 28 baris dan dua bait. Meskipun penyair mengecilkan arti penting pelestarian lingkungan, puisi tersebut berupaya menangkap kemajuan pesat industrialisasi.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Umar Sidik (2018) dengan kajian “*Dinamika Menuju Keautentikan Diri pada Tokoh Utama dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy*” Penelitian ini mengkaji empat aspek utama, yaitu: (1) strategi yang digunakan Ayna dalam mengelola alam bawah sadarnya; (2) pemanfaatan kepribadian dominannya sebagai mekanisme perlindungan identitas diri; (3) upaya Ayna dalam menghadapi dan mengatasi sisi atau bayangan gelap dalam kepribadiannya; dan (4) proses yang dilalui Ayna dalam menemukan keberanian menghadapi jiwa terdalamnya dan menyelesaikan konflik internal yang dialaminya.

Kelima, penelitian berjudul “*Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Gumam Tebing Menorah Karya Siwi Nurdiani: Kajian Carl Gustav Jung*” yang dilakukan oleh Retno Windari pada tahun 2020. Berdasarkan penelitian tersebut, Ningsih, tokoh utama dalam novel tersebut, memiliki struktur kepribadian yang terdiri dari komponen persona, shadow, dan animosity serta kesadaran, ketidaksadaran personal, dan ketidaksadaran komunal. Dari ketiga komponen tersebut, kesadaran personal dan ketidaksadaran merupakan dua komponen kepribadian Ningsih yang paling menonjol. Dari ketiga komponen tersebut, kesadaran memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan ketidaksadaran personal. Oleh karena itu, Ningsih sering kali ragu-ragu dalam bertindak atau memberikan penilaian.

Penelitian ini dianggap praktis karena kapasitasnya untuk memberikan informasi yang lebih menyeluruh daripada lima penelitian yang disebutkan. Perbedaan utama antara penelitian ini dan lima penelitian sebelumnya terletak pada penekanan utama dari masalah yang diteliti. Landasan utama dari karya ini adalah formulasi isu yang lebih tepat. Penelitian ini berupaya untuk meneliti dampak dari ciri-ciri kepribadian introvert pada pola interaksi sosial yang

ditunjukkan oleh protagonis dalam novel tersebut. Penelitian ini akan mengevaluasi pengaruh kepribadian *introversi* pada interaksi sosial protagonis. Novelet *Putut Ea VS Gindring Wasted: Hidup Ini Brengsek dan Aku dipaksa Menikmatinya*.

1.2 Rumusan, Masalah

Berdasarkan paparan yang telah dibahas, peneliti mengembangkan permasalahan yang diteliti dalam proyek ini. Berikut ini adalah rumusan masalah yang dibahas:

1. Bagaimana bentuk dinamika kepribadian *introversi* pada tokoh utama dalam Novelet *Hidup ini Brengsek dan aku dipaksa menikmatinya Karya Putut Ea VS Gindring Wasted?*
2. Bagaimana dampak dinamika kepribadian *introversi* pada tokoh utama dalam Novelet *Hidup ini Brengsek dan aku dipaksa menikmatinya Karya Putut Ea VS Gindring Wasted?*

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, ada dua tujuan penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Mendeskripsikan tentang bentuk dinamika kepribadian *introversi*, pada tokoh utama dalam Novelet *Hidup ini Brengsek dan aku dipaksa menikmatinya Karya Putut Ea VS Gindring Wasted*
2. Mendeskripsikan tentang dampak dinamika kepribadian *introversi*, pada tokoh utama dalam Novelet *Hidup ini Brengsek dan aku dipaksa menikmatinya Karya Putut Ea VS Gindring Wasted*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian pada Novel *Hidup ini Brengsek dan aku dipaksa menikmatinya Karya Putut Ea*, dapat memberikan wawasan baru dan kebermanfaatan untuk peneliti selanjutnya

a. Manfaat Teoretis

Dengan berfokus pada psikologi sastra, penelitian ini berupaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya di dunia sastra. Lebih jauh, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan menjadi panduan yang berguna bagi para peneliti di masa mendatang

yang meningkatkan pemahaman dalam kajian sastra dan memberikan landasan yang kuat untuk penelitian lebih lanjut.

b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang psikologi kepribadian. Mereka juga dapat membantu memahami bagaimana teori-teori tertentu digunakan untuk menganalisis kepribadian.
2. Mampu memberikan informasi yang kuat kepada pembaca tentang psikologi, terutama masalah psikologis kepribadian..
3. Membantu para pembaca untuk memahami isi dari Novel *Hidup ini Brengsek dan aku dipaksa menikmatinya* Karya Putut Ea

1.5 Penegasan Istilah

Sangat penting untuk memberikan penjelasan yang jelas tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar orang dapat memahaminya. Berikut adalah beberapa istilah penting yang ditemukan dalam penelitian ini.:

a. Dinamika

Dinamika adalah perubahan-perubahan peristiwa, baik positif maupun negatif, yang terjadi dalam kurun waktu tertentu dan senantiasa bergerak dinamis (Suryabrata, 2005:170)..

b. Kepribadian

Kepribadian (*personality*) menggambarkan apa, mengapa, dan bagaimana perilaku manusia terbentuk, yang dapat diamati melalui karakteristik dan sifat unik setiap individu (Fatwikiningsih, 2020:4).

c. Psikologi Sastra

Studi tentang masalah manusia *perspektif* psikologis dikenal sebagai psikologi sastra, yang merupakan titik temu antara psikologi dan sastra. Penelitian ini menghubungkan kreativitas psikologis dengan masalah manusia sebagai makhluk sosial dan individu, klaim Minderop (2016:2).

d. Introversi

Ciri kepribadian psikologis yang dikenal sebagai *introversi* mengacu pada kecenderungan seseorang untuk lebih memperhatikan dunia batin mereka—termasuk pikiran, emosi, dan introspeksi mereka—daripada dunia luar..

e. Novelet

Istilah "novelet" berasal dari kata "novel" dan akhiran "-ette," yang menunjukkan "kecil." Akibatnya, "novelet" dapat dianggap sebagai novel berukuran sedang (Tarigan, 1993:174). Dalam sastra Indonesia, kata "novel" sering merujuk pada apa yang disebut "romance," meskipun dalam sastra Inggris dan Amerika, istilah "novelet" dan "novel" terkadang digunakan secara bergantian. Sebuah novelette biasanya memiliki jumlah kata 10.000–35.000, atau 60–100 halaman. Genre ini berfungsi sebagai jembatan antara novel dan cerita pendek.

